

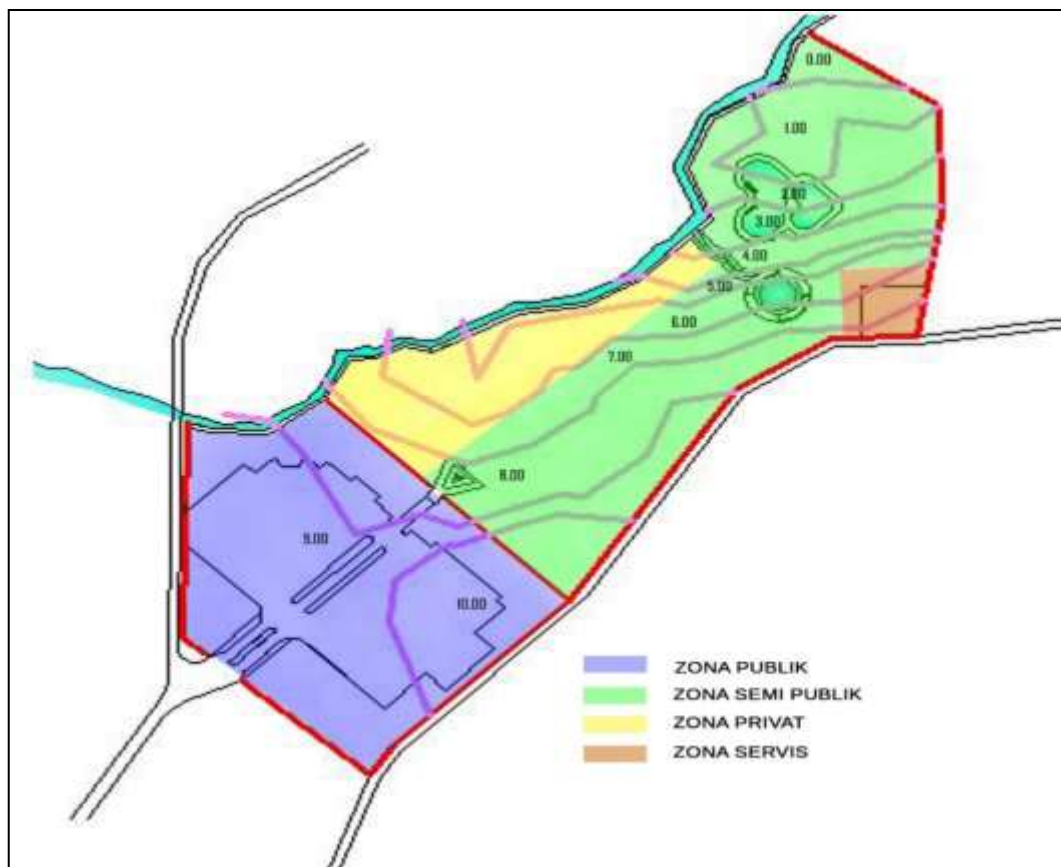
BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Tapak

5.1.1 Penzoningan

Alternatif yang dipilih dalam penataan kawasan Wisata Kolam Pemandian Air Panas adalah *Alternatif 1*. Karena pada zona publik sebagai zona penerima dan zona semi publik berada di sekitara area pemandian air panas dan zona privat berada di bagian barat sehingga view cotagge mengarah ke sungai dan area service berada di belaka sehingga tidak mengganggu aktifitas yang berada di dalam kawasan pemandian air panas.



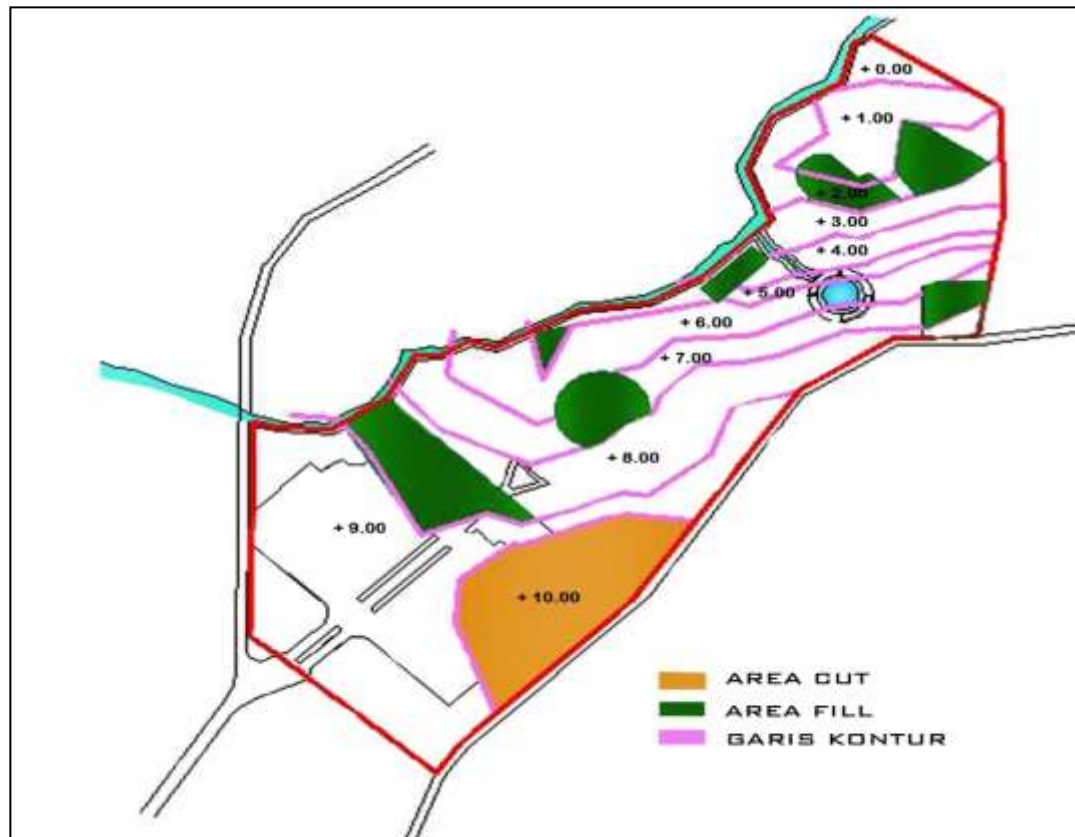
Gambar 5. 1 Konsep Penzoningan

Sumber : Analisa Penulis 2019

5.1.2 Topografi

Lokasi Perencanaan dan Perancangan kawasan pemandian air panas mengeruda memiliki topografi yang berkontur tidak rata, dimana pada kontur kemiringan tanah pada lokasi perencanaan itu dari arah selatan menuju utara. Dengan kondisi kontur tanah yang ada pada lokasi perencanaan dan perancangan maka dibutuhkan penyelesaian kontur pada lokasi wisata pemandian air panas.

alternatif terpilih adalah 1,2,3 dimana alternatif 1 di pakai sehingga penataan kawasan lebih tampak alami dan pada alternatif 2 dan 3 di gunakan pada area tertentu yang membutuhkan lahan yang rata serta pada jalur pedestrianya.

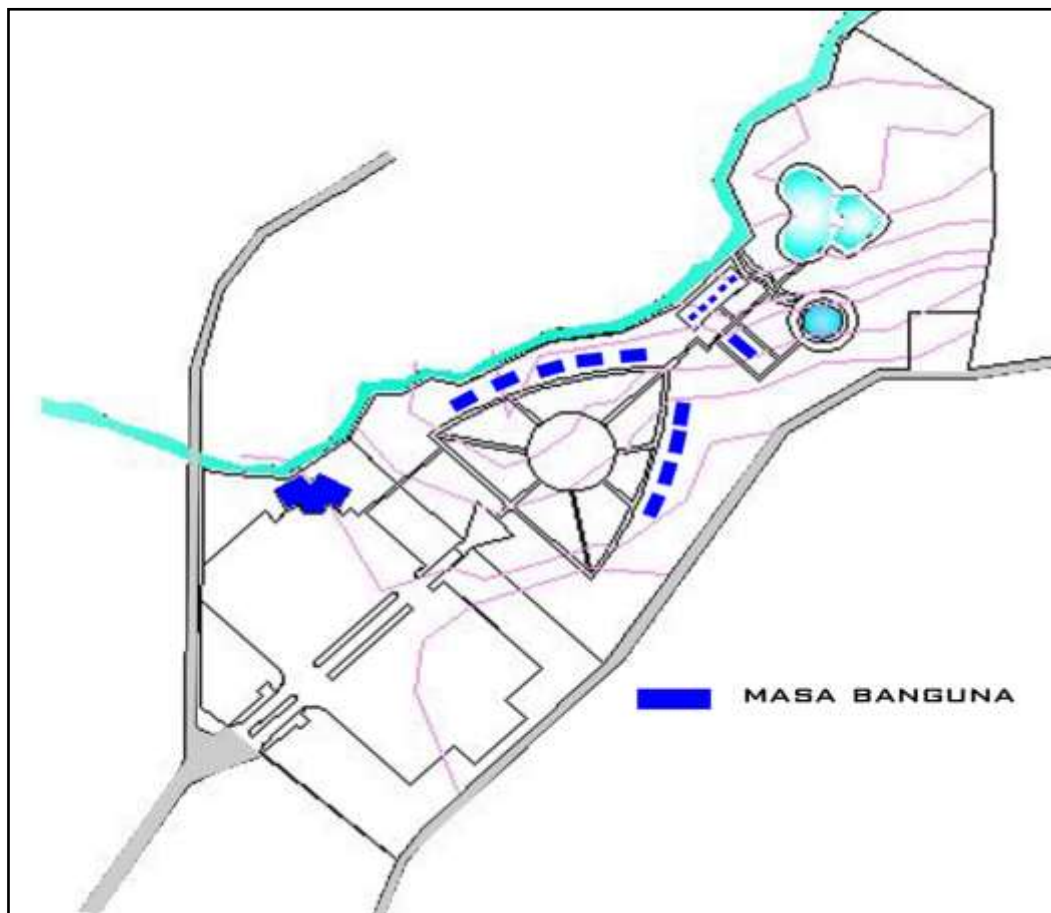


Gambar 5. 2 Konsep Topografi Pada Lokasi

Sumber : Analisa Penulis 2019

5.1.3 Pola Tata Masa

Alternatif terpilih untuk pola tata masa pada kawasan pemandian air panas mengeruda adalah *alternatif 2* karena untuk penataan pola tata masa bangunannya mengikuti pola tata masa pada kampung Adat Bena yaitu pola linera dimana masa bangunan mengikuti arah jalan pedestrian menuju ke tempat pemandian air panas.



Gambar 5. 3 Analisa Pola Tata Masa linear

Sumber : Analisa Penulis 2019

5.1.4 Pencapaian

Konsep pencapaian pada lokasi pemandian air panas mengeruda menggunakan *Alternatif 1* yang mana akses menuju lokasi melalui jalan utama karena mudah dicapai

dan pada alternative 1 juga muda dalam pengontrolannya, lebih hemat lahan dan pada area site entrance dan main enterancenya merupakan area yang rata atau tidak berkontur sehingga lebih efektif dan efisien.



Gambar 5. 4 Konsep ME Dan SE Pada Lokasi

Sumber : Analisa Penulis 2019

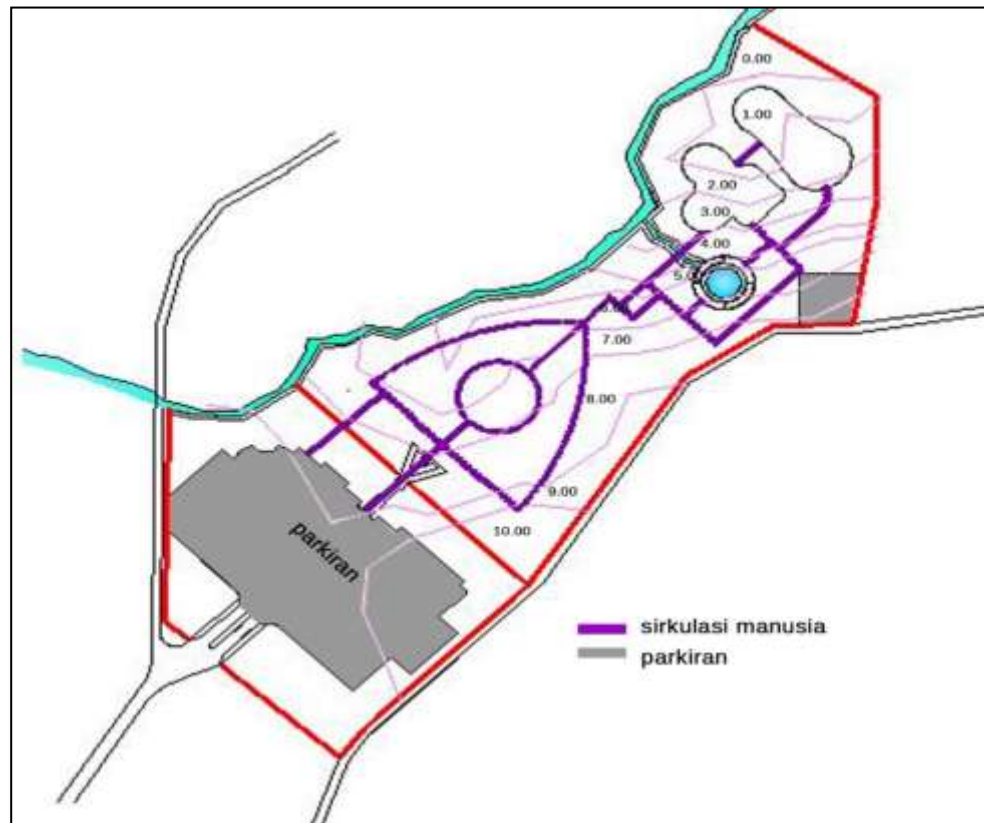
5.1.5 Pola Sirkulasi

❖ Sirkulasi Manusia

Konsep pola sirkulasi manusia yang akan di gunakan pada lokasi perencanaan menggunakan jalur pedestrian yang akan menghubungkan antara masa bangunan yang satu dengan masa bangunan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan.

Pedestrian berupa jalan setapak atau sirkulasi dalam site dengan dimensi lebar bisa dilalui oleh 4 orang dan bila berpapasan dengan orang berikutnya yaitu $0,80\text{m} \times 2 =$

1.6m terhubung kawasan direncanakan adalah kawasan wisata maka perlu luasan yang lebar sehingga penggunaan jalan merasa nyaman. Untuk lebar sirkulasi yang di pakai adalah 2m.

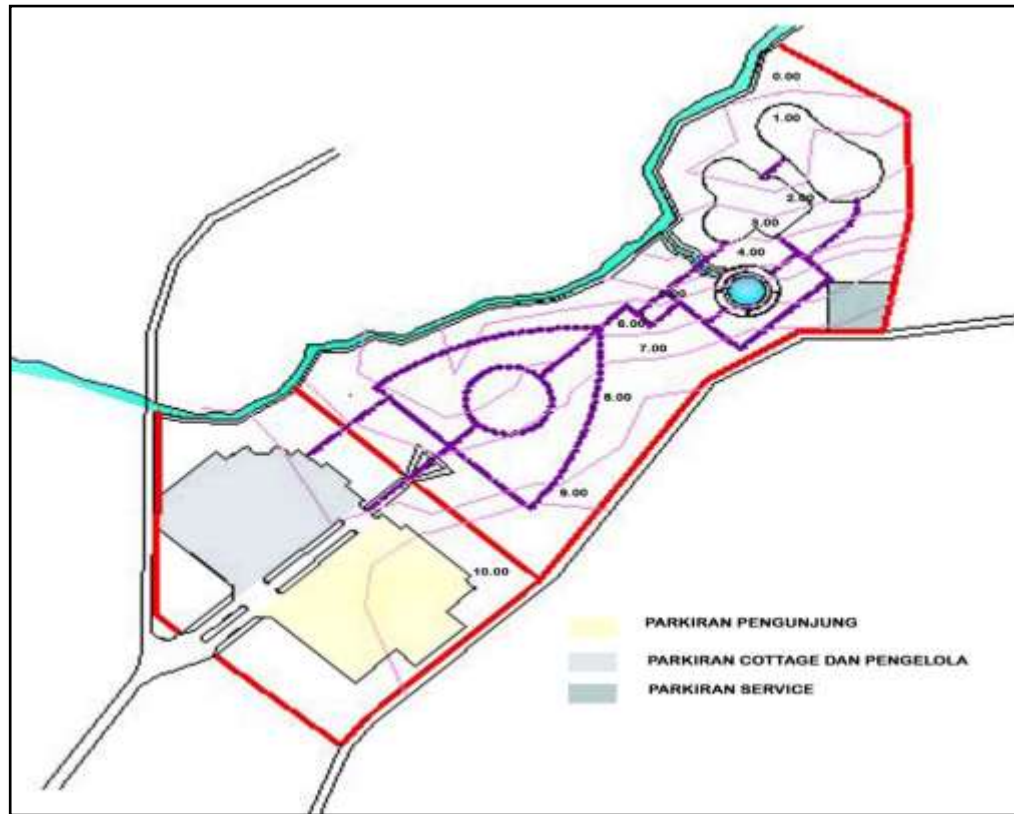


Gambar 5. 5 Konsep Pola Sirkulasi Manusia

Sumber : Analisa Penulis 2019

❖ **Sirkulasi Kendaraan**

Konsep sirkulasi kendaraan yang digunakan pada lokasi perencanaan yaitu menggunakan sirkulasi 1 arah yang mana jalan keluar dan masuk dari jalan utama menuju lokasi pemandian air panas sedangkan untuk jalur sirkulasi service melalui jalan lingkungan. Pada area bagian kiri site digunakan untuk parkir pengelola dan conttage sedankan pada area belakang site digunakan untuk area service.

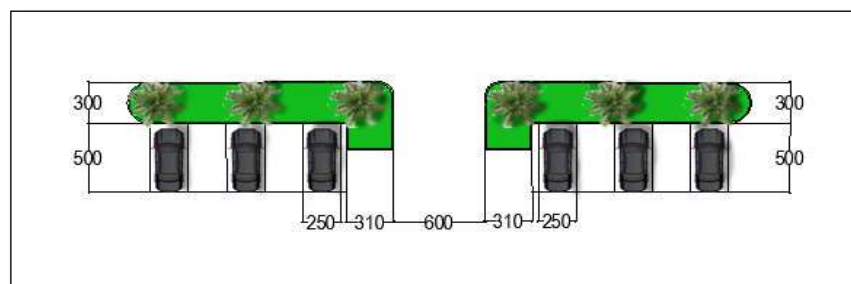


Gambar 5. 6 Konsep Pola Sirkulasi Kendaraan

Sumber : Analisa Penulis 2019

❖ **Parkiran**

konsep parkir yang di gunakan pada kawasan pemandian air panas mengeruda menggunakan alternatif 1 yaitu parkir 90⁰.



Gambar 5. 7 Konsep Pola Parkiran

Sumber : Analisa Penulis 2019

5.1.8 Tata Hijau

Konsep tata hijau yang akan digunakan pada penataan kawasan wisata pemandian air panas mengeruda adalah menggunakan **alternatif 2** karena Tapak lebih teratur dan sirkulasi lebih terarah, menampilkan kesan tapak yang memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 5. 8 Konsep tata hijau

Sumber : Analisa Penulis 2019

5.1.9 Ruang Terbuka

Konsep ruang terbuka yang akan di terapkan pada sekitaran lokasi wisata kolam pemandian air panas mengeruda adalah membuat area ruang terbuka memanjang mengikuti pola sitenya. Dan penggunaannya lebih bersifat terbuka dan di tanami tanaman

yang bersifat alami atau buatan sehingga area ruang terbuka terkesa luas dan menjadi view yang menarik pada lokasi perancangan.



Gambar 5. 9 Konsep Ruang Terbuka

Sumber : Analisa Penulis 2019

5.2 Bangunan

5.2.1 Program Ruang Direncanakan

Fasilitas-fasilitas yang disediakan berdasarkan aktifitas yang terjadi adalah sebagai berikut :

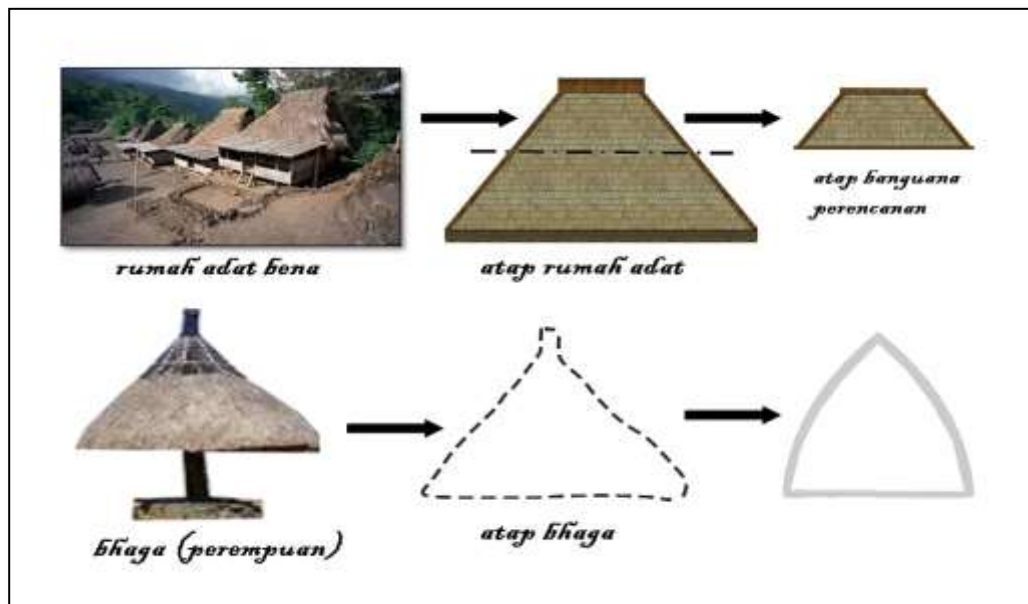
- ❖ Ruang Luar
 - Entrance
 - Pedestrian
 - Plaza
 - Shalter
 - Pergola

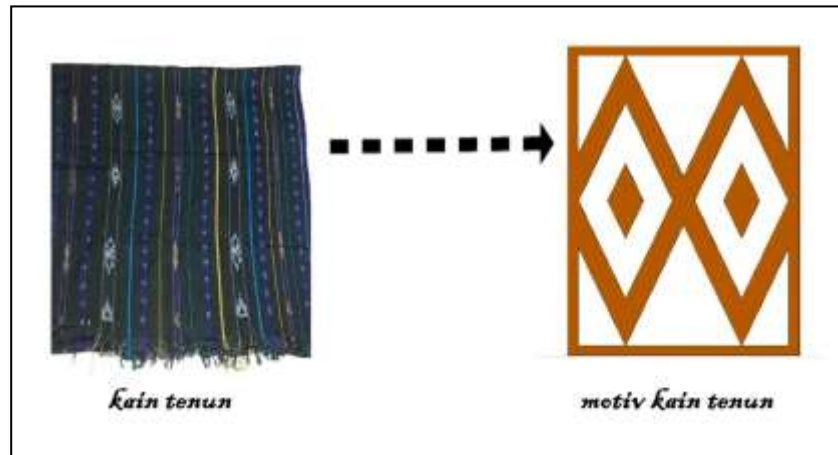
- Tempat bermain terbuka
- Pemandian umum
- Pemandian privat

❖ Ruang Dalam

- Kantor pengelola
- Cottage
- Pos Jaga
- Gazebo
- Loker Tiket
- Toilet Umum
- Pujasera
- Restoran

5.2.2 Bentuk Dan Tampilan



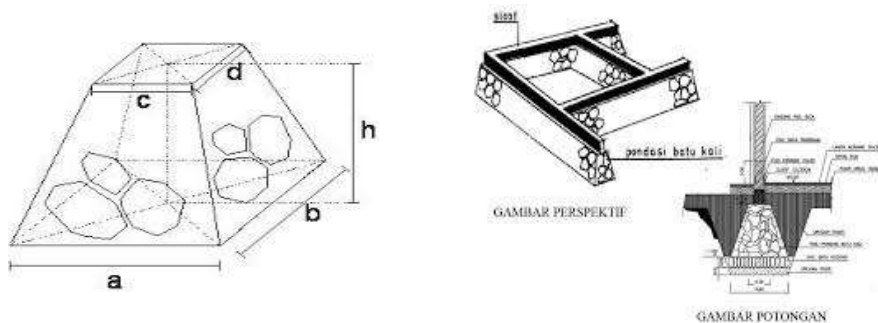


5.3 Struktur Dan Konstruksi

❖ Pondasi

Pondasi umpak : untuk pondasi umpak digunakan pada bangunan cottage, restoran, dan gazebo

Pondasi jalur : untuk pondasi jalur digunakan untuk bangunan kantor pengelola, pujasera, tempat pemandian privat, toilet umum.



❖ Dinding

Dinding kayu/ digunakan pada bangunan restoran, cottage, pemandian privat.

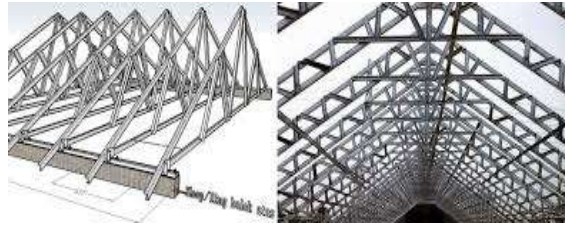
Dinding tembok : digunakan pada bangunan pengelola, toilet umum, pujasera.



❖ Atap

Atap kayu : digunakan pada bangunan restaurant, cottage, lopo, pemandian privat.

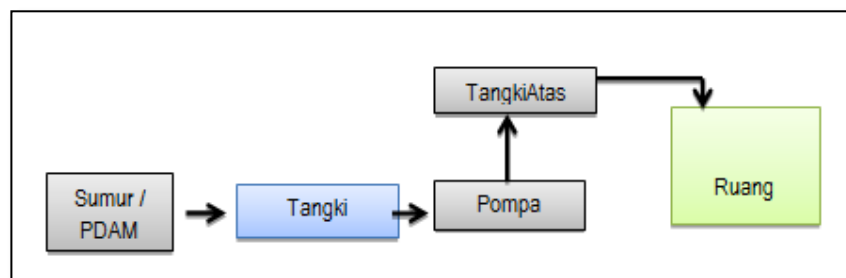
Atap baja ringan : digunakan pada bangunan pengelola, pugasera, toilet umum.



5.4 Utilitas

❖ System Distribusi Air Bersih

Konsep system distribusi air bersih yang digunakan dalam perencanaan kawasan wisata Kolam Pemandian Air Panas mengeruda menggunakan **Alternatif 2** (sistem down feed distributiaon).



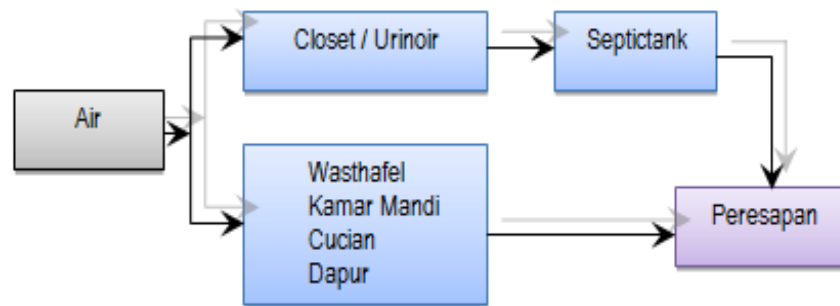
Gambar 5. 10 Konsep Sistem Down Feed Distribution

Sumber : Analisa Penulis 2019

❖ Sytem Distribusi Air Kotor

Konsep sistem distribusi air kotor yang diterapkan dalam Kawasan wisata Kolam pemandian air panas adalah :

Air kotor yang berasal dari WC/KM atau urinoir serta wastafel, air cucian, dan dari dapur yang disalurkan ke bak *septictank* lalu diteruskan ke bak peresapan.

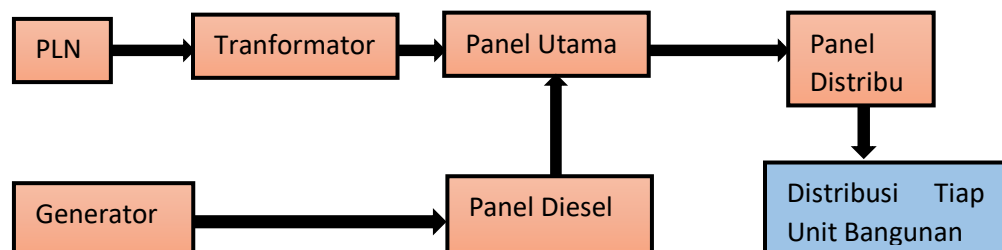


Gambar 5. 11 Konsep Utilitas Bangunan Skema Distribusi Air Kotor

Sumber : Analisa Penulis 2019

❖ Kebutuhan Listrik

Sumber listrik utama diperoleh dari jaringan listrik PLN, selain itu disiapkan juga distribusi listrik dari generator untuk mengantisipasi bila ada gangguan aliran listrik dari PLN. Berikut adalah kerangka system distribusi aliran listrik:



Gambar 5. 12 Konsep Skema Kebutuhan Listrik

Sumber : Analisa Penulis 2019

❖ Produksi Sampah Dan Kebutuhan Sarana Persampahan

Berdasarkan UU No 18 tahun 2005 tentang pengolahan sampah Oleh Kementian Lingkungan Hidup kebutuhan daya tamping 1 TPS adalah 5m³. Untuk kebutuhan perencanaan

❖ **Kebutuhan Telekomunikasi**

Prasarana telekomunikasi dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan akan komunikasi baik yang bersifat domestik maupun internasional. Mempertimbangkan kebutuhan akan prasarana telekomunikasi ini sangat penting maka diarahkan untuk dibangun menara/tower telekomunikasi selular selain itu juga prasarana ini dibutuhkan untuk kemudahan komunikasi melalui media internet bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.



**Gambar 5. 13 Tower/menara Telekomunikasi
Selular Pada Sekitar Lokasi**

Sumber : Hasil Survey 2019

❖ **Sistem Pencegah Kebakaran**

System pemadam kebakaran yang diterapkan dalam tapak menggunakan *pole hydrant*/Siamese dengan jarak ideal antar titik *pole hydran* maximal 200 m dengan kemampuan mengalirkan air 1.000 liter/menit. Hydran pole disambungkan dengan pipa induk Ø 6"/15cm. *Hydran* terhubung dengan *ground tank* yang didukung dengan *boster pump* untuk menambah tekanan air sehingga memberikan daya semburan air yang jauh dan dapat menjangkau sisi bangunan yang sulit dicapai.



Gambar 5. 14 Supply air Pole Hydran (left) dan Pole Hydran (right)

Sumber : Analisa Penulis 2019

Daftar Pustaka

- Antoniades. (1990). transformasi bentuk arsitektur. *transformasi arsitektur*.
- Kanvas-angan.blogspot.com. (2013, april 11). Transformasi bentuk dalam Arsitektur. *kategori transformasi*.
- Rossi, 1. d. (2017, september). *definisi transformasi*. Retrieved ferbruari 17, 2018, from itb web site: <http://www.ar.itb.ac.id/wdp/wp>
- Suwantoro Gamal, SH,2004:3
- Kanvas-angan.blogspot.com, 2013)
- Buku Arsitektur Vernakular, Keberlanjutan Budaya di Kampung Bena Flores,2013
- Ngada dlm Angka – BPS tahun 2015
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Laseau, 1980 dalam Sembiring, 2006; Kanvas-angan.blogspot.com, 2013
- Poerwadarminta, W. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.